

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Potensi zakat di Indonesia sangat besar dan memiliki potensi yang strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan. Namun permasalahan yang sering dihadapi adalah pengelolaan zakat yang belum sepenuhnya optimal, baik dalam maupun pendistribusiannya. Untuk memaksimalkan dampak zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat, diperlukan sistem yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaannya, terutama dalam hal akurasi pendataan muzakki dan mustahik.

Penelitian ini menjadi urgen mengingat peran data muzakki dan mustahik yang akurat merupakan fondasi bagi penyaluran zakat yang tepat sasaran. Tanpa data yang valid dan sistematis, program pengentasan kemiskinan berpotensi tidak menyentuh sasaran utama dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat pun dapat menurun. Dalam konteks ini, SiMBA diharapkan bukan hanya sebagai alat pelaporan, tetapi sebagai solusi strategis untuk mengatasi akar permasalahan pendataan di lapangan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lembaga yang resmi didirikan oleh pemerintah yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang dikumpulkan dari para muzakki dan diberikan oleh Masyarakat. Pengeloaan dana ini

dilakukan secara professional dan memastikan bahwa dana zakat dapat tersalurkan dengan tepat kepada para penerima zakat (mustahik) yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariah islam.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung terus melakukan inovasi yang memudahkan para wajib zakat untuk menunaikan zakatnya dengan melalui proses pembayaran yang saat ini dilakukan dengan cara transfer rekening sehingga para wajib zakat dapat menunaikan kewajibannya dengan lebih praktis, aman, dan efisien. Selain itu, perkembangan dan kemajuan ditekhnologi yang semakin pesat memungkinkan penyajian informasi kepada Masyarakat melalui internet, yang dapat diakses oleh siapa saja. Hal ini sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat. Dengan adanya sistem digital pembayaran zakat menjadi lebih aman, efisien dan akuntabel, sehingga diharapkan untuk dapat meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam berzakat serta mendukung pengelolaan zakat yang lebih optimal. Pengembangan teknologi manajemen informasi ini dilakukan melalui sebuah website yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA).

Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA) dikembangkan dengan tujuan utama untuk mengintegrasikan seluruh data zakat, infak, dan sedekah yang dikelola oleh BAZNAS, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data muzakki dan mustahik secara langsung, sehingga mempercepat proses verifikasi dan validasi

penerima manfaat. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA) juga memiliki fitur pelaporan yang memungkinkan lembaga zakat untuk mengakses data perolehan dan distribusi zakat dengan lebih transparan dan akuntabel.

Namun, dalam implementasinya, BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah keterbatasan data muzakki yang diberikan saat pembayaran zakat. Banyak muzakki yang tidak memberikan secara lengkap terkait dengan data dirinya pada saat melakukan pembayaran zakat, seperti nomor Whatsapp dan Nomor Induk Kependudukan (NIK), sehingga proses konfirmasi pembayaran zakat menjadi kurang optimal. Padahal, informasi tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa zakat telah dibayarkan dapat segera dikonfirmasi dan tercatat dengan baik oleh sistem.

Keterbatasan ini menghambat komunikasi antara BAZNAS dan muzakki, terutama dalam memberikan laporan penyaluran zakat secara langsung kepada mereka. Selain itu, pola pembayaran zakat yang berbeda setiap muzakki. Sebagian besar muzakki hanya membayar zakatnya pada bulan Ramadhan, terutama untuk zakat fitrah dan sebagian zakat mal, sementara yang lain memilih untuk membayarkan zakatnya setiap bulan. Perbedaan pola pembayaran, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola sistem digital, tingkat literasi digital muzakki dan mustahik yang beragam, serta kebutuhan akan sosialisasi yang lebih luas agar masyarakat dapat memahami dan

memanfaatkan SiMBA secara maksimal. Hal ini menimbulkan peneliti kecemasan dalam mencari solusi yang tepat, mengingat jumlah amil yang terbatas menjadi kendala utama dalam optimalisasi pengelolaan zakat.

Minimnya jumlah amil menyebabkan proses pencatatan, penghimpunan, dan distribusi zakat tidak berjalan maksimal, terutama dalam mengakomodasi berbagai pola pembayaran muzakki. Terbatasnya jumlah amil di BAZNAS Kabupaten Tulungagung menempatkan pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem SiMBA, sebagai instrumen strategis dalam mendukung efisiensi operasional lembaga. Keberadaan sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan menjadi solusi utama dalam mengotomatisasi berbagai aktivitas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan demikian, pengelolaan data muzakki dan mustahik tetap dapat dilaksanakan secara optimal meskipun sumber daya manusia yang tersedia terbatas.

Untuk mengatasi masalah ini, BAZNAS Kabupaten Tulungagung diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan ini, baik melalui peningkatan jumlah amil, pemanfaatan teknologi digital melalui platform atau selebaran yang diedarkan di sosial media BAZNAS Kabupaten Tulungagung supaya banyak muzakki yang nantinya akan memjdahkan mereka untuk mendapatkan informasi bahwasannya zakat mereka telah terkonfirmasi dan diterima oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung, maupun optimalisasi peran unit Pengumpul Zakat (UPZ)

untuk melakukan sosialisasi terhadap para muzakki yang berada pada desa yang telah terbentuk dalam mendukung BAZNAS dalam pengelolaan zakat yang lebih efisien dan terstruktur.

Judul penelitian ini diambil karena menurut peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu, Penelitian oleh Jania Ulparisi, Jania, dkk. (2024). Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Kolaka. Dalam Penelitian Ini Mengungkapkan Bahwa Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Di BAZNAS Kabupaten Kolaka Belum Optimal Akibat Berbagai Kendala. Meskipun didukung oleh kebijakan pimpinan dan infrastruktur teknologi, penerapan terhambat oleh kurangnya pegawai, kendala internet serta minimnya koordinasi internal. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sistem digital juga menjadi tantangan. Penelitian ini membahas tentang penerapan SiMBA di BAZNAS belum maksimal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, serta menerapkan analisis *Fishbone* (Ishikawa Diagram) untuk mengidentifikasi penyebab utama kendala dalam penerapan SiMBA.²

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dipilih sebagai Lokasi penelitian dikarenakan Lembaga ini terus

² Jania Ulparisi, DKK "Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS(SiMBA) Dalam Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kolaka" Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, Vol 7, No 2 tahun 2024

melakukan inovasi dalam pengelolaan zakat, termasuk penerepan sistem digital SiMBA untuk meningkatkan akurasi pendataan muzakki dan mustahik.

Mempertimbangkan berbagai persoalan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa proses pendataan muzakki dan mustahik di BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan, khususnya dalam aspek teknis operasional, kualitas sumber daya manusia, dan tingkat keterlibatan masyarakat. Ketidakakuratan data tersebut berimplikasi langsung terhadap efektivitas penyaluran zakat serta keabsahan sistem pelaporan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk menganalisis strategi implementasi sistem informasi manajemen berbasis digital (SiMBA) guna meningkatkan mutu dan keandalan data muzakki dan mustahik sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kekurangan dalam sistem pendataan muzakki dan mustahik dalam akurasi pengentasan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung khususnya berkaitan dengan peningkatan ketepatan pendataan muzakki dan mustahik. Sistem ini dirancang untuk menyederhanakan proses pengelolaan zakat, agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Diharapkan melalui pendataan yang lebih terstruktur, zakat dapat didistribusikan secara lebih tepat, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan. SiMBA menjadi sebuah inovasi digital yang memungkinkan BAZNAS

Kabupaten Tulungagung untuk mengelola data muzakki dan mustahik dengan lebih sistematis. Penggunaan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam berzakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah zakat yang terkumpul dan efektivitas program pemberdayaan mustahik. Sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam pengelolaan zakat, BAZNAS Kabupaten Tulungagung terus berupaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pendistribusian zakat. Berdasarkan konteks ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul

“Strategi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas Digital Dalam Akurasi Pendataan Muzakki dan Mustahik Untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungung“

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan zakat berbasis digital di BAZNAS Kabupaten Tulungagung melalui Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA), diperlukan perumusan masalah yang menjadi dasar arah penelitian. Permasalahan yang diangkat tidak hanya berfokus pada efektivitas penggunaan sistem, tetapi juga pada akurasi pendataan serta kontribusinya dalam mendukung program pengentasan kemiskinan.

Adapun Pertanyaan Peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Sistem Informasi dalam Manajemen Baznas Digital dapat Meningkatkan Akurasi Pendataan Muzzaki Dan Mustahik di BAZNAS Tulungagung yang lebih efisien?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas pendataan muzzaki dan mustahik terhadap efektivitas penyaluran zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Tulungagung?
3. Bagaimana tantangan utama dalam sistem informasi digital dalam meningkatkan akurasi pendataan muzakki dan mustahiq di BAZNAS Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Sistem Informasi Digital Dalam Meningkatkan Akurasi Pendataan Muzzaki Dan Mustahik pengelolaan zakat di BAZNAS Tulungagung.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendataan sistem informasi manajemen baznas digital dalam mendukung penyaluran zakat yang tepat sasaran untuk pengentasan kemiskinan.
3. Untuk mengetahui tantangan dalam sistem informasi manajemen baznas digital terhadap akurasi pendataan dan distribusi zakat dalam pengentasan kemiskinan di Tulungagung.

D. Identifikasi penelitian, dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Identifikasi ada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sistem informasi Manajemen BAZNAS digital untuk meningkatkan akurasi pendataan muzzaki dan mustahik di BAZNAS Tulungagung. Teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan zakat, namun ada tantangan terkait infrastruktur dan kesiapan SDM. pada wilayah Tulungagung dan penggunaan sistem pendataan digital, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat dan pengentasan kemiskinan.
- b. Efektivitas sistem informasi digital dalam mendukung penyaluran zakat yang tepat sasaran di BAZNAS Tulungagung, fokus dalam upaya pengentasan kemiskinan. Sistem informasi digital diharapkan dapat memastikan data muzzaki dan mustahik lebih akurat, sehingga zakat dapat didistribusikan secara efisien kepada penerima yang benar-benar membutuhkan. Namun, penelitian ini juga mempertimbangkan kendala yang dihadapi pada saat melakukan pendistribusian, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan SDM, dan koordinasi antar pihak terkait.
- c. Tantangan yang dihadapi pada SDM meliputi masalah infrastruktur teknologi, seperti perangkat keras yang ketinggalan zaman dan konektivitas yang tidak stabil ininfrastruktur pada suatu desa-desa

yang masih belum merata sehingga menghambat para muzaki untuk melakukan pendistribusian. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem digital serta integrasi sistem dengan proses yang ada menjadi kendala utama.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti dibatasi pada BAZNAS Tulungagung dan berfokus pada tantangan dalam penggunaan sistem informasi digital untuk pendataan mustahik dan muzaki dalam upaya pengetasan kemiskinan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaan zakat, khususnya dalam penerapan sistem informasi digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akurasi pendataan muzaki dan mustahik serta efisiensi distribusi zakat. Dengan memahami tantangan yang ada dan solusi yang diusulkan, diharapkan BAZNAS dapat merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan melaporkan pengelolaan zakat dengan lebih baik, sehingga dapat mendukung Upaya pengetasan kemiskinan agar lebih efektif.

2. Secara Praktis

Peneliti ini dapat memberikan manfaat praktisi kepada beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan bagi akademisi dalam pemenuhan tugas serta menambah ilmu di bidang sistem informasi dan pengelolaan zakat. Penelitian ini akan memberikan perspektif tambahan dan data yang relevan untuk studi-studi selanjutnya terkait penerapan teknologi digital dalam pengelolaan zakat.

b. Bagi Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi untuk terus meningkatkan strategi sistem informasi digital dalam akurasi pendataan muzaki dan mustahik dalam pengentasan kemiskinan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu dan motivasi bagi peneliti lain dalam mengeksplorasi variabel serupa. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa serta peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada peneliti.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah Batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian.

Berikut adalah penegasan istilah dalam penelitian ini:

1. Sistem Informassi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sistem terintegrasi yang memanfaatkan teknologi, manusia, dan prosedur organisasi untuk menghasilkan informasi yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial secara efisien.³

2. Teknologi Sistem SiMBA

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) adalah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh BAZNAS RI untuk mendukung pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara nasional yang terintegrasi. Teknologi ini memungkinkan lembaga zakat mengelola data muzakki dan mustahik, memproses transaksi, dan menyusun pelaporan secara real-time, transparan, dan akuntabel.⁴

3. Muzakki

Muzakki adalah orang atau badan yang memiliki harta cukup (mencapai nisab dan haul) serta memiliki akal yang sehat, Merdeka, bebas dari hutang dan wajib mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan syariat islam.⁵

³ Jogiyanto H. M.,” *Sistem Informasi Manajemen*”, edisi ke-3 (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 700.

⁴ BAZNAS RI, *Pedoman Umum Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA)*, Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi BAZNAS, 2021.

⁵ Ridwan Nurdin,“*Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahiq*”, (Banda Aceh :Ar-Raniry Press,2022), Hlm.234.

4. Mustahiq

Mustahiq, adalah individu yang memenuhi syarat untuk menerima zakat, Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan atau yang memenuhi kriteria tertentu agar dapat membantu kesejahteraan mereka.⁶

5. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah mendesak yang dihadapi Indonesia saat ini, terutama dengan adanya krisis pangan dan energi global. Dengan harga minyak dunia yang telah melampaui 140 dolar per barel, diperkirakan akan ada tambahan 15 juta orang yang jatuh ke dalam kemiskinan pada tahun ini. Masalah ini semakin diperburuk oleh penurunan kondisi ekonomi riil masyarakat. Data dari Tim Indonesia Bangkit menunjukkan bahwa pada tahun 2007, upah riil petani turun sebesar 0,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan tantangan finansial yang semakin berat bagi petani.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau tata urutan penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah, seperti skripsi, laporan penelitian, atau makalah akademik. Sistematika ini mencakup pembagian bab dan subbab yang disusun secara logis dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami

⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktoral.Hlm.86.

⁷ Wahyuddin Maguni, “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusikan Zakat Dari Muzzaki Ke Mustahik Pada (BADAN AMIL ZAKAT) BAZ”,Jurnal Al-‘Adl,Vol.6 No.1 januari 2013,Hlm.170.

isi dan alur pembahasan. Tujuannya adalah untuk menciptakan tulisan yang runtut, koheren, serta sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Dengan adanya sistematika penulisan, penulis dapat menyampaikan gagasan secara terarah dan sistematis, serta mempermudah proses evaluasi oleh pembimbing atau penguji. Untuk memudahkan dan mengetahui penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 (enam) bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian Pustaka, meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu.
- BAB III** Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian.
- BAB V** Pembahasan, berisi tentang analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.
- BAB VI** Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran/rekomendasi. Kesimpulan merupakan ringkasan yang ditulis oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan. Saran, disusun berdasarkan

pengetahuan dan refleksi peneliti, serta memberikan rekomendasi kepada pengelola subjek penelitian dan para peneliti di bidang yang sama yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian tersebut.